

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT yang diturunkan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Kitab suci ini merupakan yang terakhir diturunkan oleh Allah SWT, melengkapi dan menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya. Sebelum al-Qur'an, Allah telah menurunkan kitab-kitab lain seperti Taurat, Zabur, dan Injil. Namun, ketiga kitab tersebut hanya diperuntukkan bagi umat Bani Israil, sementara al-Qur'an ditujukan untuk seluruh umat manusia tanpa terkecuali. Hal ini ditegaskan dalam Surat an-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim).” (Q.S an-Nahl: 89)¹

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran Islam, memainkan peran sentral sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia. Sebagai kitab suci samawi yang terakhir, al-Qur'an tidak hanya memberikan panduan moral dan etika, tetapi juga menginspirasi penemuan dan inovasi demi kemajuan masa depan. Di dalam al-Qur'an terdapat berbagai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Misalnya, sebagai petunjuk hidup yang disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 3, berfungsi sebagai *syifa'* (obat penawar sakit) dalam QS. Al-Isra' ayat 82, dan juga berfungsi sebagai zikir atau pengingat sebagaimana tercantum dalam QS. Shad ayat 1. Selain fungsi-fungsi ini, masih banyak lagi peran lain yang termuat dalam al-Qur'an, yang semuanya bertujuan untuk membawa manusia menuju jalan yang benar dan kehidupan yang lebih baik.²

¹ Tim penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Terjemah Qur'an Kemenag Q.S. An-Nahl: 89*, vol. 283 (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022).

² Syahrul Rahman, “Living Quran: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu,” *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Keislaman* 4, no. 2 (2016), hlm 3.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, menyajikan panduan untuk setiap aspek kehidupan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, personal maupun kolektif. Sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat, manusia menghadapi berbagai problematika yang memerlukan solusi yang tepat. Al-Qur'an berperan aktif dalam menyediakan solusi-solusi ini melalui ajaran-ajarannya yang komprehensif dan relevan dengan berbagai situasi dan kondisi. Keunikan al-Qur'an terletak pada sifatnya yang transparan dan terbuka untuk dibaca, dikaji, dan bahkan dikritisi, sehingga memberikan ruang bagi umat manusia untuk terus menggali hikmah dan solusi dari setiap ayatnya. Pengkajian mendalam terhadap al-Qur'an memungkinkan umat manusia untuk menemukan jawaban atas berbagai masalah kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif, yang muncul dalam dinamika kehidupan sosial.

Al-Qur'an tidak hanya memberikan solusi teoretis tetapi juga menawarkan panduan praktis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ajaran-ajaran al-Qur'an tetap relevan dan aplikatif sepanjang zaman dan di berbagai tempat (*shahīh fī kullī zamān wa makān*). Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak pernah usang oleh waktu dan terus memberikan manfaat bagi umat manusia di berbagai konteks kehidupan. Melalui pemahaman yang mendalam dan pengaplikasian ajaran-ajaran al-Qur'an, umat manusia dapat mencapai kehidupan yang lebih harmonis, adil, dan sejahtera, sesuai dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi. Al-Qur'an juga mengajarkan nilai-nilai universal yang dapat menyatukan umat manusia dalam kedamaian dan kerjasama, terlepas dari perbedaan yang ada.

Menggunakan al-Qur'an sebagai referensi dalam pemecahan masalah memerlukan lebih dari sekadar membaca dan memahaminya secara benar; hal ini juga membutuhkan prinsip-prinsip yang digunakan untuk menggali makna-makna dalam al-Qur'an. Ini mencakup penggunaan berbagai disiplin ilmu dan cara berpikir yang valid untuk menemukan mutiara-mutiara makna yang tersembunyi dalam teks al-Qur'an. Prinsip-prinsip ini dikenal sebagai tafsir. Tafsir adalah kegiatan ilmiah yang memanfaatkan berbagai disiplin ilmu untuk memahami dan mengkaji kandungan al-Qur'an, menghasilkan suatu produk yang kemudian dipublikasikan untuk semua lapisan masyarakat.³

³ M. Alfatih Suryadilaga, "Metodologi Ilmu Tafsir," *Yogyakarta: Teras*, 2005.

Al-Qur'an yang sudah berabad-abad turun di muka bumi telah menjawab berbagai jenis problem disetiap masa yang dilaluinya, solusi yang dihadirkan oleh al-Qur'an dituangkan dalam berbagai literatur dengan metode dan corak yang berbeda baik berupa karya seorang peneliti muslim maupun non muslim, sebagaimana orang-orang orientalis yang mendalami dan mengkaji al-Qur'an. Pengkajian terhadap al-Qur'an tidak pernah habis dan monoton, namun pengkajian terhadap al-quran terus berlanjut dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Diturunkannya al-Qur'an kepada manusia tidak hanya agar dibaca saja, tetapi juga untuk dihidupkan melalui berbagai amalan, seperti penyembuhan, berdzikir, atau *mujāhadah*, dan lain sebagainya. Amalan-amalan ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok.⁴

Seiring waktu, penyebaran Al-Qur'an ke berbagai daerah telah memastikan bahwa praktik pembacaannya terus berlanjut hingga generasi Muslim saat ini. Kegiatan ini berkembang dalam berbagai ritual dan kegiatan keagamaan yang mencerminkan fenomena masyarakat. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok dengan tujuan tertentu, seperti membaca surat-surat tertentu pada waktu-waktu tertentu, misalnya surat Yasin, Al-Ikhlās, Al-Falaq, An-Nas, dan berbagai ayat lainnya, serta diikuti dengan pembacaan manaqib. Praktik serupa ditemukan di *Majlis Ta'lim Manaqib Was Sholawat Ma'al Istigosaḥ Al-Ilmi* di Desa Jekulo, Kabupaten Kudus, di mana surat-surat tertentu dibaca pada waktu-waktu tertentu, yang dikenal dengan tradisi *mujāhadah*.

Akar kata *mujāhadah*, *ijtihad*, dan *jihad* sebenarnya berasal dari kata yang sama, *جَهْدٌ - يُجَاهِدُ* yang berarti kesungguhan, kepayahan, dan kesulitan. Kesungguhan dalam konteks ini merujuk pada upaya keras untuk mencapai sesuatu yang berat dan sulit. Ini terlihat dalam fenomena *mujāhadah*, yang merupakan sebuah usaha secara sungguh-sungguh terkait mendekati diri kepada Allah dengan perantara wirid yang biasa atau sering diaplikasikan oleh manusia, terkhusus umat muslim.⁵

Mujāhadah adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan melindungi diri dari berbagai bahaya,

⁴ Dr.H.A.Athaillah,M.Ag, “*Sejarah al-Qur'an*”, (Banjarmasin: penerbit Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 34.

⁵ Kholilurrohman Kholilurrohman, “Mensinergikan Semangat Mujahadah, Ijtihad, Dan Jihad Di Indonesia,” *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah* 15, no. 1 (2014): 75.

menjaga keselamatan di mana pun berada, meraih keridhaan Allah SWT, dan mendekatkan diri kepada-Nya. Inti dari *mujāhadah* adalah untuk melawan hawa nafsu dalam diri sendiri. Ini termasuk memohon kepada Allah agar hajat atau keinginan dikabulkan dan agar segala urusan dipermudah.⁶ *Mujāhadah* berarti berusaha dengan sungguh-sungguh melawan hawa nafsu melalui dzikir dan mengingat Allah SWT, dengan hati yang selalu ingat, lisan yang selalu menyebut, dan sikap yang baik dalam meningkatkan ibadah.⁷ Rasulullah pernah memberikan contoh *mujahadah* saat menghadapi perang Badar.⁸ seketika malaikat Jibril membawa wahyu untuk beliau berbunyi:

إِذْ تَسْتَعِينُونَ رَبَّكُمْ فَأَسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ

Artinya: “(Ingatlah) ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu Dia mengabulkan(-nya) bagimu (seraya berfirman), “Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu berupa seribu malaikat yang datang berturut-turut.” (Q.S. Al-Anfal 8: 9)⁹

Adapun ciri khas yang menjadi keunikan dan berbeda dengan majlis *mujahadah* yang lainnya dalam tradisi di *Majlis Ta’lim Al-Ilmi* tersebut antara lain:

1. Ayat-ayat yang dibaca dalam *Majlis Ta’lim Al-Ilmi* berbeda dengan *mujahadah* lainnya, seperti pembacaan surat al-Fatihah, kemudian membaca surat Yasin, surat al-Ikhlās 3 kali, surat al-Falaq, an-Nas, dan beberapa lafadz lainnya.
2. Dalam pelaksanaannya *Majlis Ta’lim* ini dilaksanakan setelah shalat Isya’. Kemudian setelah itu menjalankan shalat hajat 2 raka’at secara berjama’ah.
3. Pada bagian penutup setelah do’a kemudian para jama’ah bersalaman dan membaca sholawat *allahumma sholli ‘ala muhammad yaa robbi sholli ‘alaihi wa sallim*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa terdorong untuk meneliti praktik pembacaan ayat-ayat *mujahadah* di *Majlis Ta’lim Al-Ilmi*. Peneliti berusaha mengungkap makna dari pembacaan

⁶ Riana Safitri, “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Praktik *Mujahadah* Nihadlul Mustaghfirin Di Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an Dadapayam, Suruh, Kabupaten Semarang,” 2020, 3. 2.

⁷ Ida Machmudah, “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Tradisi *Mujahadah* Senin Wage,” *Eprints.Walisongo.Ac.Id.* 1 (2022): 4.

⁸ Abdullah Saed, “Pengantar Studi Al-Qur’an, Terj. Shulkhah Dan Sahiron Syamsuddin,” 2016. 288-289.

⁹ Tim penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an, *Terjemah Qur’an Kemenag Q.S. Al-Anfal: 9*, vol. 283 (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2022).

ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik mujahadah Al-Ilmi dan bagaimana hal ini selaras dengan kehidupan nyata, terutama dari aspek sosiologis.

B. Fokus Masalah

Penulis telah mengetahui dan memahami bahwa kehidupan masyarakat yang beragam, khususnya di pedesaan selalu terlibat dengan beragam lapisan masyarakat yang terkadang saling membutuhkan sikap persuasif terlebih pada hal pendekatan kepada Sang Pencipta (*taqarrub*). Karenanya dalam skripsi ini penulis akan memfokuskan bagaimana kesinambungan antara hamba dengan Sang Penciptanya serta dampak sosiologis bagaimana pandangan warga setempat dengan adanya praktik *mujahadah* di majlis *Al-Ilmi* tersebut khususnya pada Masyarakat desa Jekulo kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian dengan judul: “Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Praktik Mujahadah (Studi Kasus Majelis Mujahadah *Manaqib Was Sholawat Ma’al Istigosah Al-Ilmi* Desa Jekulo Kabupaten Kudus)” penulis rumuskan menjadi beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana aspek pemaknaan dari pembacaan ayat-ayat al-Qur’an dalam praktik *Mujahadah* di *Majlis Ta’lim Manaqib Was Sholawat Ma’al Istigosah Al-Ilmi* Desa Jekulo Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana dampak sosiologis dengan adanya pembacaan ayat-ayat al-Qur’an dalam praktik *Mujahadah* di *Majlis Ta’lim Manaqib Was Sholawat Ma’al Istigosah Al-Ilmi* Desa Jekulo Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Seirama dengan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aspek pemaknaan dari pembacaan ayat-ayat al-Qur’an dalam praktik *Mujahadah* di *Majlis Ta’lim Manaqib Was Sholawat Ma’al Istigosah Al-Ilmi* Desa Jekulo Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui dampak sosiologis dengan adanya pembacaan ayat-ayat al-Qur’an dalam praktik *Mujahadah* di *Majlis Ta’lim Manaqib Was Sholawat Ma’al Istigosah Al-Ilmi* Desa Jekulo Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktik.

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta kajian untuk mengevaluasi perkembangan sosial keagamaan di Desa Jekulo Kudus. Penulis juga berharap penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis terkait dengan kehidupan bermasyarakat, dengan fokus pola interaksi sosial yang berkaitan dengan majlis *mujahadah* dan tafsir al-Qur'an tentang ayat-ayat *mujahadah* serta penerapannya sesuai dengan aturan syariat.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Penulis

Sebagai alat untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai masalah yang diteliti, terutama yang berkaitan dengan praktik *mujahadah* dalam aspek sosial keagamaan.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa mengenai pengaruh, manfaat, dan tujuan adanya praktik *mujahadah* yang ada di Desa Jekulo. Mahasiswa diharapkan mengetahui adanya praktik *mujahadah* yang terfokuskan pada aspek sosiologis, sehingga mereka siap terlibat dalam kehidupan masyarakat dengan pemahaman yang mendalam tentang sosial keagamaan.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang berharga serta memberikan sumbangan pemikiran terhadap kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah, khususnya dalam upaya meningkatkan sikap aktif sosial keagamaan di masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Majlis Mujahadah Al-Ilmi*, yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (*Taqorruban illaAllahi Ta'ala*), memiliki dampak positif yang signifikan, baik secara individu maupun komunitas.

Dengan demikian, pemerintah dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pembentukan dan pengembangan majlis-majlis serupa di berbagai wilayah. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas, sumber daya, dan pelatihan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menjabarkan pembahasan di atas, penulis berupaya merangkai kerangka penelitian yang sistematis. Pendekatan ini diambil guna pembahasan menjadi lebih mudah dipahami dan memiliki arah, selain itu untuk memastikan bahwa setiap bagian dari uraian yang disajikan mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan kerangka yang terstruktur, diharapkan setiap poin penting dapat diuraikan dengan jelas, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Penulis akan memulai dengan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, tujuan, dan ruang lingkup penelitian. Selanjutnya, tinjauan pustaka akan disajikan untuk memberikan landasan teoretis dan konteks penelitian yang relevan. Metodologi penelitian akan dijelaskan secara rinci, mencakup desain penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bagian utama dari penelitian akan berfokus pada analisis data dan temuan, dimana setiap temuan akan dibahas dalam kaitannya dengan permasalahan yang diidentifikasi. Penulis juga akan menyertakan diskusi yang menghubungkan temuan dengan literatur yang ada, serta implikasi teoretis dan praktis dari hasil penelitian. Berikut sistematikanya:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini, penulis memberikan gambaran mendalam tentang latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian. Latar belakang ini mencakup penjelasan terperinci mengenai berbagai aspek penting yang mendorong penulis untuk memilih tema ini sebagai objek penelitian. Selanjutnya, penelitian juga merumuskan masalah yang akan difokuskan, disusul dengan tujuan yang ingin dicapai serta manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini. Bagian terakhir adalah sistematika penulisan, yang memberikan gambaran tentang susunan dan urutan bagian-bagian yang akan dibahas secara rinci dalam penelitian ini.

BAB II : Kajian Pustaka

Penulis menguraikan kajian pustaka, yaitu penjelasan tentang judul penelitian dengan menggunakan referensi dari buku, penelitian, atau sumber ilmiah lainnya. Selanjutnya, disajikan kerangka teori, yakni teori sosial yang digunakan untuk menganalisis masalah-masalah sosial. Kemudian, dibahas juga penelitian terdahulu yang relevan dengan

praktik mujahadah di *Majlis Ta'lim Manaqib Was Sholawat Ma'al Istigoṣah Al-Ilmi* Desa Jekulo, Kabupaten Kudus.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini, penulis akan menguraikan metode penelitian yang diterapkan. Metode ini meliputi pendekatan dan tipe penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, pemilihan subjek penelitian, sumber serta jenis data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pemeriksaan validitas data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis menyajikan hasil data yang dikumpulkan dari lapangan dan kemudian melakukan analisisnya dengan menggunakan teori sosial keagamaan yang relevan dengan penelitian ini. Data-data tersebut disajikan secara rinci dalam bentuk tulisan dan didukung oleh gambar, tabel, atau bagan yang membantu dalam memvisualisasikan data primer dan sekunder. Selain itu, bab ini juga memberikan penjelasan terperinci mengenai proses pelaksanaan penelitian serta laporan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, mulai dari latar belakang Desa Jekulo hingga interaksi sosial keagamaan yang membentuk kesadaran akan sikap agamis dalam kehidupan bersosial.

Analisis data disusun untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirangkai oleh penulis. Melalui analisis data ini, diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif terhadap permasalahan yang menjadi fokus penelitian, khususnya mengenai praktik mujahadah dan dampak sosiologisnya terhadap masyarakat Desa Jekulo. Hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk deskriptif, kemudian dianalisis oleh penulis menggunakan teori bentuk-bentuk interaksi sosial keagamaan.

BAB V : Penutup

Bab kelima adalah penutup, di mana penulis menyimpulkan seluruh pembahasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini, penulis merangkum temuan utama, menginterpretasikan hasil penelitian, dan menjelaskan implikasinya. Kesimpulan ini mencakup jawaban atas rumusan

masalah serta pemahaman yang lebih dalam tentang praktik mujahadah dan dampak sosiologisnya di Desa Jekulo.

Selain menyajikan kesimpulan, penulis juga memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif. Saran-saran ini ditujukan untuk memberikan arahan bagi penelitian selanjutnya, serta untuk pengembangan lebih lanjut dalam praktik mujahadah dan implementasinya dalam masyarakat. Penulis berharap agar penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi landasan bagi studi-studi masa depan dan membantu dalam pengambilan kebijakan yang lebih baik terkait dengan penguatan sikap sosial keagamaan dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memiliki dampak praktis yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat, menuju kemajuan yang berkelanjutan.

